

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode

Sesuai dengan judul, rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Menurut Kriyantono (2010:56), riset kualitatif bertujuan menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Riset kualitatif bersifat subjektif dan hasilnya lebih kasuistik, bukan untuk digeneralisasikan. Sedangkan tipe penelitian ini menggunakan tipe deskriptif, dimana peneliti membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu. Periset melakukan operasionalisasi konsep yang akan menghasilkan variabel beserta indikatornya tanpa menjelaskan hubungan antarvariabel.

Menurut Sugiyono (2012:13) karakteristik penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Dilakukan pada kondisi alamiah (sebagai lawannya eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome*.
4. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data di balik yang teramati).

Metode ini digunakan karena beberapa pertimbangan:

- a. Metode kualitatif lebih mudah disesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
- b. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden.
- c. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan serta menganalisis strategi komunikasi penggunaan media oleh LSM PKPA dalam melakukan upaya perlindungan anak di kota Medan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di kantor LSM PKPA di Jalan Abdul Hakim No. 5A Pasar I Setia Budi Medan. Peneliti memilih LSM PKPA berdasarkan pertimbangan PKPA merupakan LSM perlindungan anak yang telah mengupayakan banyak cara demi perlindungan anak yang lebih baik. PKPA aktif menggunakan media sosial dan rutin melaksanakan Festival Film Anak. Alasan lain mengapa peneliti memilih LSM PKPA adalah karena LSM ini memiliki visi misi yang jelas, seperti yang dijelaskan di bawah ini.

Visi dan misi LSM PKPA:

- *Memberikan perlindungan terhadap anak dari setiap orang atau Yayasan yang melakukan pelanggaran terhadap hak anak.*
- *Melakukan kajian dan penelitian terhadap permasalahan anak serta mencari solusi atas persoalan tersebut.*
- *Melakukan kerjasama dengan Yayasan/instansi lain serta masyarakat untuk melakukan advokasi terhadap permasalahan anak.*

- *Menyediakan layanan informasi kepada masyarakat tentang hak-hak anak dengan benar.*
- *Memberikan layanan langsung kepada anak-anak dalam rangka pemenuhan hak-haknya.*

Peneliti melakukan riset di PKPA selama kurang lebih satu bulan, mulai dari Bulan Mei sampai Bulan Juni tahun 2016.

C. Sumber data

1) Data Internal dan Data Eksternal

Data Internal adalah data yang diperoleh dari dalam organisasi dan hasilnya digunakan oleh organisasi itu sendiri. Data eksternal adalah data yang diperoleh dari sumber di luar lembaga yang bersangkutan (Krisyantono, 2010: 43). Pada penelitian ini, data internal diambil dari LSM PKPA dan data eksternal diperoleh dari berbagai sumber yang fokus membahas perlindungan anak dan aktif menggunakan media.

2) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari responden secara langsung di lapangan. Data primer dapat berbentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, serta data nonverbal seperti gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek penelitian. Data primer pada penelitian ini berasal dari hasil pengamatan dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan.

3) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Data ini juga dapat diperoleh dari data primer penelitian terdahulu yang telah dilakukan. Karena data sekunder bersifat melengkapi data primer, maka peneliti dituntut untuk menyeleksi data sekunder agar data tidak *overload* (Kriyantono, 2010: 42). Pada penelitian ini, peneliti memanfaatkan berbagai jurnal online yang berkaitan dengan strategi komunikasi, dan juga mencari data-data mengenai kasus kekerasan pada anak di situs *website* lembaga terkait.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data primer adalah:

1. Observasi

Observasi menurut Kusuma dalam Sugiyono (2009: 86) adalah pengamatan yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis terhadap aktivitas individu atau obyek lain yang diselidiki. Observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan cara mendatangi lokasi penelitian, mendokumentasikan keadaan dan kegiatan di LSM PKPA, dan mencatat hasil pengamatan.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam bertujuan mengumpulkan informasi yang kompleks, yang sebagian besar berisi pendapat, sikap, dan pengalaman pribadi. Pada wawancara mendalam, peneliti melakukan kegiatan wawancara secara tatap muka dan terus-menerus (lebih dari satu kali) untuk menggali informasi dari informan (Kriyantono, 2010: 102). Untuk

menghindari kehilangan informasi, maka peneliti meminta izin kepada informan untuk menggunakan alat perekam. Sebelum dilaksanakannya wawancara, peneliti menjelaskan atau memberikan gambaran sekilas mengenai topik penelitian. Peneliti melakukan wawancara mendalam kepada narasumber yang ditunjuk oleh LSM PKPA sebagai juru bicara, dalam hal ini adalah Staf Unit Indok-PKPA yaitu Bang Ismail. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap salah satu media partner PKPA, yaitu kabarmedan.com.

Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder, yaitu :

a. Studi pustaka, yakni pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku referensi, laporan-laporan, jurnal-jurnal dan media lainnya yang berkaitan dengan obyek penelitian. Pada penelitian ini, peneliti mempelajari berbagai buku yang berhubungan dengan strategi komunikasi, media, dan juga LSM. Buku-buku yang dijadikan bahan referensi telah tercantum di Daftar Pustaka.

b. Dokumentasi, yang menurut Sugiyono (2009:240) merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang digunakan peneliti berupa foto, gambar serta data-data. Pada penelitian ini, hasil dokumentasi berupa foto dan transkrip wawancara telah dimasukkan ke dalam lampiran.

E. Instrumen penelitian

Instrumen utama terletak pada peneliti yang berperan sebagai pengumpul data dengan terjun langsung ke lapangan guna keperluan pengumpulan data melalui

observasi dan wawancara. Kemudian melakukan analisis sampai kepada menyimpulkan hasil penelitian (Moleong, 2007: 163).

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data Miles dan Huberman sebagai teknik analisis data. Teknik analisis data Miles dan Huberman dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Afrizal, 2014: 180). Peneliti awalnya mengumpulkan data yang berkaitan dengan kasus kekerasan pada anak, mempelajari buku-buku tentang strategi komunikasi, media, dan LSM. Kemudian, peneliti melakukan wawancara terhadap narasumber. Hasil penelitian kemudian dipilih dan dipilah sesuai teori yang digunakan dan juga untuk mengetahui jawaban dari permasalahan. Setelah itu, hasil penelitian disajikan kepada dosen penguji.

G. Pengujian Kredibilitas Penelitian

Setiap penelitian harus memiliki kredibilitas sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Kredibilitas penelitian kualitatif adalah keberhasilan mengeksplorasi masalah yang majemuk atau kepercayaan terhadap hasil data penelitian. Upaya untuk menjaga kredibilitas dalam penelitian adalah melalui langkah-langkah sebagai berikut: (Sugiyono, 2000: 270-276)

a. Triangulasi

Menurut Denzin (Jensen, 1991: 62) triangulasi adalah sebuah tindakan terencana yang menghindarkan peneliti dari bias personal yang berasal dari metodologi tunggal. Jawaban dari subjek penelitian diteliti atau

dibandingkan dengan menggunakan sumber data lainnya yang tersedia. Triangulasi yang dilakukan peneliti adalah membandingkan jawaban yang diberikan oleh narasumber PKPA dengan media partner. Juga bertanya apakah Yayasan PKPA selalu memberikan laporan tahunan kepada media partner termasuk kabarmedan.com. Hasil triangulasinya adalah media partner selalu mengedit *press release* yang dikirimkan PKPA, tapi tidak mengubah informasi di dalamnya. Sementara, narasumber di PKPA mengatakan bahwa *press release* yang mereka berikan kepada media partner langsung dipublikasikan tanpa diedit lagi. Tapi, *Editor in Chief* kabarmedan.com mengakui kalau mereka selalu diberikan laporan tahunan oleh Yayasan PKPA.

b. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi yang dimaksud adalah bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Bukti-bukti pendukung pada wawancara ini yang berupa transkrip wawancara dan foto dokumentasi telah dimasukkan ke dalam lampiran.